

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024

Ni Putu Sindy Ariutami¹, Ni Luh Gde Novitasari², I Gusti Putu Eka Rustiana Dewi^{3*}

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarakswati Denpasar*

*Email: rustiana_dewi@unmas.ac.id

ABSTRACT

Measuring financial performance is crucial for company management to assess the effectiveness of operational activities and determine appropriate strategies to increase future profitability. Financial performance provides an overview of a company's ability to manage resources and business activities to optimally achieve profit goals. This study aims to analyze financial ratios to assess the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The independent variables used include liquidity, solvency, activity, profitability, and company size, while financial performance serves as the dependent variable. The population of this study was food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024 period. The sample consisted of 35 companies selected using purposive sampling with three years of observation, resulting in a total of 105 observational data sets. Data collection was conducted through a documentary study of food and beverage companies during 2022-2024. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that liquidity and company size do not affect financial performance. Meanwhile, solvency, activity, and profitability positively impacted the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. Future research is recommended to expand the study by using companies in other sectors, extending the research period, and adding other variables that theoretically influence financial performance.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Company Size.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari proses pengambilan keputusan manajerial dan strategi keuangan yang diterapkan (Sutanto, 2025). Evaluasi terhadap kinerja keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, maupun manajemen internal. Salah satu metode utama untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan suatu perusahaan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2025). Setiap rasio tersebut menggambarkan aspek yang berbeda dalam kondisi keuangan perusahaan, seperti kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, efektivitas pengelolaan aset, serta tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan dan rasio keuangan memiliki keterkaitan yang erat. Rasio keuangan tidak hanya menggambarkan posisi keuangan saat ini, tetapi juga menjadi indikator potensi pertumbuhan serta efisiensi manajerial. Penggunaan rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja memberikan gambaran yang lebih terukur dan obyektif dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan.

Salah satu indikator utama dalam menilai performa perusahaan adalah kinerja keuangan, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA),

Current Ratio (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio-rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengelola struktur modalnya (Meli et.al, 2024)

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dalam sub sektor ini menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dibandingkan dengan sub sektor lain di industri manufaktur, mencerminkan efisiensi operasional serta kemampuan dalam mempertahankan profitabilitas jangka panjang. Produk-produk yang dihasilkan oleh sub sektor ini merupakan kebutuhan primer, sehingga menjadikannya salah satu sektor yang paling tahan terhadap gejolak ekonomi. Seiring dengan bertambahnya populasi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, peluang peningkatan penjualan dan pendapatan pun semakin besar. Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang pesat juga mendorong persaingan yang ketat antar perusahaan, sehingga manajemen perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan demi menarik minat investor dan mempertahankan posisi di pasar (Safitri & Rizka, 2024)

Berdasarkan data index saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat fenomena dari beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki rata-rata rasio ROA yang besar maupun kecil, sehingga rata-rata dari rasio tersebut nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. dan adanya ketidakstabilan rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang diteliti mencerminkan adanya potensi masalah keagenan yang bisa berdampak pada ketidakefisienan pengelolaan aset, kebijakan utang yang tidak optimal, rendahnya efektivitas manajemen menghasilkan laba. Hal ini yang membuat perlunya penelusuran atas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rasio yang fluktuatif tersebut. Berikut adalah data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia tahun 2022-2024

Dimana PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan dari 8,72 menjadi 13,38. Pada tahun 2023-2024 mengalami penurunan menjadi 3,31 dari data tersebut. Hal serupa juga terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022-2023 mengalami penurunan dari 12,84 menjadi 8,11. Pada tahun 2023-2024 mengalami kenaikan menjadi 13,62. Sementara itu, PT Cisarua Mountain Dairy (CMRY) justru menunjukkan peningkatan ROA yang cukup stabil dari tahun ke tahun yaitu, 17,05 pada tahun 2022, 17,64 pada tahun 2023, dan 18,57 pada tahun 2024. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami kenaikan dari 3,52 menjadi 4,37 pada tahun 2022-2023, pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 4,16. PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) mengalami kenaikan dari 13,03 menjadi 15,54 pada tahun 2022-2023, pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 13,43. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mengalami penurunan dari 10,46 menjadi 8,45 pada tahun 2022-2023, pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 9,68. PT KEJU mengalami penurunan dari 13,65 menjadi 9,70 pada tahun 2022-2023, pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 15,08. PT GOOD mengalami kenaikan dari 5,80 menjadi 7,81 pada tahun 2022-2023, pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 7,41. Perubahan ini juga mengindikasikan ketidakkonsistensi kinerja keuangan dalam jangka pendek, yang perlu ditelusuri penyebabnya secara lebih mendalam. Meskipun pada akhirnya terjadi peningkatan kembali pada tahun 2024, fluktuasi semacam ini tetap memberikan sinyal adanya dinamika internal maupun eksternal yang mempengaruhi strategi dan hasil operasional perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas adanya fluktuasi pada ROA di beberapa perusahaan yang terjadi di tiap tahunnya menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas. Dengan memahami penyebab dan pola dari perubahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pengelolaan aset dan keputusan keuangan perusahaan dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi dan strategi ke depan. Likuiditas yang diprosoksi

menggunakan *current ratio* menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CR yang lebih tinggi. Tingkat aset lancar yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kas jangka pendek yang tersedia untuk membantu kegiatan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba, selain melunasi utang. (Diana & Osesoga, 2020) Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et.al, 2020) yang menyatakan kinerja keuangan berpengaruh positif oleh likuiditas dalam studi yang dilakukan (Wulandari et.al, 2020), (Rahmananda et.al, 2022) serta (Diana & Osesoga, 2020) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiano & Mulyadi, (2023) , Anggara & Andhaniwati, (2023) serta Fauzi & Puspitasari, (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berikutnya adalah solvabilitas yang diukur dengan debt to total assets ratio merupakan rasio yang menjelaskan kapasitas perusahaan untuk melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. tingkat solvabilitas meningkat seiring dengan menurunnya tingkat DAR, menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang untuk memperoleh aset sebab perusahaan yang berkinerja baik akan memiliki tingkat utang yang rendah, yang meningkatkan laba perusahaan (Diana & Osesoga, 2020). Penyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmananda et.al, 2022) yang menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. menurut studi yang dilakukan (Rahmada et. al, 2022), (Goal et.al, 2023) dan (Farhan et.al, 2021) menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. penelitian oleh (Muhammad Rafael & Fatihah, 2023) dan (Diana & Osesoga, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya terdapat Rasio aktivitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau sumber dayanya, termasuk dalam hal penjualan, penagihan piutang, dan bidang lainnya. Rasio Aktivitas Ada beberapa macam tujuan dari rasio aktivitas salah satunya adalah, sebagai alat ukur untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali yang ditanam dalam piutang selama satu periode dan digunakan untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Noviyanti & Ruslim, 2021). Hasil penelitian oleh (Sofiyah et.al, 2023) membuktikan bahwa Aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Rasio profitabilitas pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam bersaing memperebutkan keuntungan, yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan, aset, dan modal ekuitas. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin produktif jika semakin tinggi nilai profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor yang akan membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat. Hasil penelitian oleh (Lestari, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti dimana perusahaan ingin mendapatkan indikasi prospek kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan juga tinggi. Dan hasil penelitian oleh Malasulastri & Rosa (2023) menyatakan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang berfungsi untuk menyimpulkan besar kecilnya suatu perusahaan. Aset suatu perusahaan bertambah sebanding dengan ukurannya. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sebab pengelolaan aset yang efektif mencerminkan keberhasilan finansial perusahaan yang tinggi. Diana & Osesoga (2020). Hasil penelitian oleh Iskandar & Zulhilmi, (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Diana & Ossegoa, (2020) Iskandar & Zulhilmi (2021), dan Setiadi (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Fauzi & Puspitasari, (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal merupakan pihak yang memberikan perintah kepada pihak agen untuk melakukan seluruh kegiatan atas nama principal. Dimana pemilik perusahaan yaitu pihak principal selalu ingin mengetahui semua informasi mengenai aktivitas dari perusahaan, termasuk didalamnya aktivitas manajemen dalam hal pengoperasian dana yang diinvestasikan dalam perusahaan melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen selaku pihak agen, principal mendapatkan informasi yang dibutuhkan sekaligus sebagai penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh agen dalam periode tertentu. Pelaporan pertanggung jawaban mengenai informasi dari seluruh aktivitas perusahaan kepada pihak principal sangatlah penting dilakukannya karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari kinerja perusahaan. Dalam analisis rasio keuangan ini nantinya dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio keuangan ini dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas maupun rasio profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan meningkatkan informasi keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam perspektif agensi, likuiditas menjadi bentuk pertanggungjawaban agen atas pengelolaan modal kerja perusahaan (Gitman & Zutter, 2015). Berdasarkan *Agency Theory*, likuiditas mencerminkan kemampuan manajemen sebagai agen dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa agen mampu menjaga keberlangsungan operasional dan meminimalkan risiko gagal bayar sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset menganggur (*idle assets*) yang menunjukkan ketidakefisienan agen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Lestari, 2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas yang memadai juga mendukung kelancaran operasional perusahaan serta memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan laba dan pada akhirnya mendorong perbaikan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), penggunaan utang yang tercermin dalam rasio solvabilitas berpotensi meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Tingkat solvabilitas yang tinggi menyebabkan meningkatnya beban bunga dan risiko financial distress sehingga mengurangi laba yang tersedia bagi pemilik (Jensen, 1986). Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa leverage

yang berlebihan dapat menekan profitabilitas karena perusahaan harus menanggung fixed financial cost yang tinggi. Oleh karena itu, dalam perspektif agensi, solvabilitas diasumsikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Salim & Yadav, (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) rasio aktivitas mencerminkan kemampuan manajemen sebagai agen dalam mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efektif agen dalam memutar aset sehingga biaya agensi menurun dan kinerja keuangan meningkat (Roos et al., 2019). Sebaliknya, rasio aktivitas yang rendah mengindikasikan adanya aset tidak produktif, penumpukan persediaan, atau pengelolaan piutang yang kurang optimal yang mencerminkan inefisiensi agen (Jensen, 1986). Oleh karena itu, dalam perspektif agensi, rasio aktivitas diasumsikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Warrad & Omari, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

H₃: Rasio aktivitas berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan manajemen sebagai agen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa agen mampu menghasilkan laba secara optimal sehingga tujuan prinsipal untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai (Brigham & Houston, 2019). Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi dan potensi perilaku oportunistik agen yang meningkatkan *agency cost* (Jensen, 1986). Oleh karena itu, rasio profitabilitas diasumsikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Zeitun & Tian, 2014).

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), ukuran perusahaan memengaruhi tingkat biaya agensi dan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan diversifikasi usaha yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2019). Di sisi lain, perusahaan yang terlalu besar berpotensi menghadapi masalah birokrasi dan inefisiensi yang dapat meningkatkan *agency cost* (Jensen, 1986). Namun secara umum, banyak penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Dorgan 2013; Niresh & Velnampy, 2014)

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024 dengan cara mengakses alamat website www.idx.co.id. Di pilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa yang pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Objek pada penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. jumlah

populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 adalah sebanyak 58 perusahaan, dan sampel data penelitian setelah disesuaikan dengan kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 sampel. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan persamaan regresi seperti berikut.

Menurut (Zakiyah et.al, 2022) pengukuran Current ratio dapat diukur dengan rumus berikut.

Menurut (Marianan & Rukmana, 2020) *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \dots \quad (3)$$

Menurut (Alfarizi et.al, 2024) *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan rumus berikut.

Menurut (Nurhaliza & Harmain, 2022) NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Menurut (Indriani et.al, 2023) ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut.

Ukuran Perusahaan = Total Asset.....(6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	.0001	.4888	.086012	.0730459
CR	105	.42	10.67	2.6986	2.17646
DER	105	.08	23.62	1.1374	2.39573
NPM	105	.00004	.32629	.1042593	.07958446
TATO	105	.12	3.58	1.0723	.75507
SIZE	105	3.04	201713.31	15270.8850	36718.16826
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut Sugiyono (2022) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.040	.012		-3.363	.001		
	CR	-.001	.002	-.031	-.546	.586	.867	1.153
	DER	.007	.002	.236	4.070	.000	.841	1.190
	NPM	.772	.059	.841	13.185	.000	.698	1.433
	TATO	.038	.006	.389	6.190	.000	.717	1.395
	SIZE	-3.422E-8	.000	-.017	-.313	.755	.940	1.064

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,040 - 0,001 \text{ CR} + 0,007 \text{ DER} + 0,772 + 0,038 \text{ TATO} - 0,3422 \text{ SIZE}$$

Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,135. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data normal. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser didapat nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Mengacu pada pengujian autokolerasi menggunakan uji *Durbin-Watson* didapatkan nilai *Durbin-Watson* berada diantara dU dan 4-Du ($1,7827 < 1,948 < 2,2173$). Mengacu pada pengujian multikolinearitas didapatkan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang berarti bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji F

Hasil analisis Uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,705. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, ukuran perusahaan mampu menjelaskan 70,5% variasi pada variabel nilai perusahaan. Sedangkan sisanya, yaitu 29,5%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji t

1. Hasil uji t pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai statistik t sebesar -0,546 dan tingkat signifikansi sebesar 0,586 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 ditolak.
2. Hasil uji t pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai statistik t sebesar 4,070 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 ditolak.
3. Hasil uji t pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai statistik t sebesar 6,190 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 diterima.
4. Hasil uji t pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai statistik t sebesar 13,185 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 diterima.
5. Hasil uji t pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai statistik t sebesar -0,313 dan tingkat signifikansi sebesar 0,755 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_5 ditolak.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001, nilai statistik t sebesar -0,546 dan tingkat signifikansi sebesar 0,586 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan artinya jika likuiditas mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak berdampak terhadap kinerja keuangan, dikarenakan likuiditas yang diukur menggunakan current ratio apabila terlalu tinggi dianggap kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur sementara current ratio yang terlalu rendah dianggap menunjukkan adanya masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Ariansyah dkk, 2023) Pada sektor makanan dan minuman, perhatian utama investor umumnya lebih diarahkan pada potensi pertumbuhan dan tingkat profitabilitas jangka panjang dibandingkan posisi likuiditas perusahaan. Investor cenderung menilai aspek seperti pengembangan produk, ekspansi pasar, serta daya saing perusahaan dalam industri sebagai faktor yang lebih penting dalam menilai keberhasilan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Endang, (2022) dan Ariansyah dkk (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007, nilai statistik t sebesar 4,070 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 ditolak. Artinya, kekuatan perusahaan sebagai mengatur hutang perusahaan untuk waktu yang akan datang sehingga mendapat reaksi positif dari pasar. Perusahaan yang mampu menginvestasikan kembali atau meningkatkan dividen yang dibayarkan kepada investor mendapat respon positif

dalam mengembangkan perkiran pasar, akibatnya nilai penawaran saham di pasar modal yang akan meningkat (Ningsih dkk, 2023). Sesuai dengan teori agensi bahwa berkaitan dengan kebijakan pendanaan yang mempengaruhi kekuatan industri yang memanifestasikan keuntungan. Semakin besar solvabilitas, semakin besar kepercayaan yang miliki kepada pihak luar, dan semakin banyak modal yang dimiliki, semakin besar kemungkinan untuk menaikkan tingkat keuntungan, sehingga peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat tinggi (Malikah, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatahillah & Rahardjo (2025) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,038, nilai statistik t sebesar 6,190 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 diterima. Artinya, Kualitas aktivitas yang besar menunjukkan kekuatan perusahaan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kendali atas sumber daya perusahaan. Ini membuktikan penggunaan secara efisien melalui penjualan. Industri melalui jumlah perputaran yang besar dalam mengelola asetnya mempunyai nilai cukup tinggi sehingga kinerja keuangan meningkat. Sesuai dengan teori agensi mengasumsikan bahwa dapat menggunakan rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efisien aset ini digunakan untuk menghasilkan pendapatan, dan rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan dimasa depan. Rasio ini mengukur kapasitas perputaran aset suatu industri, bertambah besar tingkat perputaran bahwa bertambah besar kemungkinan industri tersebut dalam masalah. Peningkatan laba bersih perusahaan tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. (Ningsih et.al, 2023) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumilat, 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (NPM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,772, nilai statistik t sebesar 13,185 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 diterima. Artinya, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan - keputusan operasional perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang meningkat maka kemampuan perusahaan untuk bertahan akan semakin besar karena memiliki kekayaan yang mampu menutupi kewajiban. Sesuai dengan teori agensi tingkat pendapatan dan biaya yang tersajikan di dalam laporan keuangan akan mampu mempengaruhi kualitas atau kinerja dari perusahaan. Nilai profitabilitas yang mempengaruhi kinerja keuangan ini akan meminimalisir konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri karena jumlah profitabilitas dalam laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan itu sendiri. (Affi & As'ari, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulaeli & Pramuckty (2023), Lutfiana & Hermanto (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -3422, nilai statistik t sebesar -0313 dan tingkat signifikansi sebesar 0,755 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_5 ditolak.

Hasil yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh berarti peningkatan total aset sebagai indikator besarnya perusahaan tidak secara langsung berdampak pada peningkatan laba. Dengan kata lain, meskipun perusahaan berukuran besar, hal tersebut belum tentu diiringi oleh peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas (Khotijah dkk, 2025). Ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang optimal, karena perusahaan besar biasanya memerlukan dana yang lebih besar untuk kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Ketergantungan terhadap pendanaan eksternal, seperti utang, dapat meningkatkan beban keuangan yang justru menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran lebih kecil tetapi memiliki struktur keuangan yang sehat dan tingkat laba yang stabil dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotijah dkk (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya jika likuiditas mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya kekuatan perusahaan sebagai mengatur hutang perusahaan untuk waktu yang akan datang sehingga mendapat reaksi positif dari pasar. aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan artinya, Hal tersebut karena perusahaan secara umum telah mampu mengelola dan memanfaatkan aset tetap dengan baik, maka perputaran aset tetap memiliki dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan artinya, Kondisi ini menggambarkan bahwa dengan tingkat keuntungan yang tinggi atas kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan akan memiliki laba yang cukup besar dan akan disimpan untuk mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan. Sementara itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, sehingga faktor-faktor tersebut tidak menjadi penentu utama dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan hal ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya, adapun keterbatasan dalam penelitian ini jumlah sampel tidak dapat diperoleh secara 100% karena tidak seluruh perusahaan yang menjadi populasi memenuhi kriteria penelitian. Beberapa perusahaan tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian, sehingga harus dikeluarkan dari sampel. Selain itu, terdapat perusahaan yang mengalami delisting atau perubahan status selama periode pengamatan, yang menyebabkan data tidak dapat digunakan secara lengkap. Serta terdapat kendala dalam memperoleh akses laporan keuangan beberapa perusahaan melalui situs resmi perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia. Beberapa laporan keuangan tidak dapat diakses karena keterbatasan publikasi, tautan yang tidak aktif, atau dokumen yang tidak tersedia secara lengkap, sehingga peneliti harus mengecualikan perusahaan tersebut dari sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi et.al. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

- Anggara & Andhaniwati. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 366. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.780>
- Ariansyah dkk. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. In *Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* (Vol. 1, Issue 2). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>
- Brigham & Houston. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. <https://www.researchgate.net/publication/356251193>
- Diana & Osesoga. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Vol. 11).
- Farhan et.al. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio. *Accounting and Management*, 5.
- Fatahillah & Rahardjo. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Environment Social Governance (esg) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. *diponegoro journal of accounting*, 14(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fauzi & Puspitasari. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di jakartaislamicindex(jii)periode 2018-2020. 5.
- Gitman & zutter. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson education.
- Goh, T. S. (2023). Monografi Financial Distress. Indomedia Pustaka. www.indomediapustaka.com
- Hasanaj & Kuqi. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. In Maret 2023 (Vol. 21, Issue 1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Idx.co.id. (2025). Retrieved from www.idx.co.id.
- Indriani et.al. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 450–460. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1065>
- Iskandar & Zulhilmi. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Vol. 11).
- Jensen & meckling. (1976). Managerial behavior, agency cost and ownership. *Journal of financial economics*, 3, 305–360.
- Jensen. (1986). Agency costs free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The american economic review*, 2, 323–329.
- Kasmir. (2022). Pengantar Manajemen Keuangan .
- Khotijah dkk. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perusahaan Healthcare. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8, 2622–5379.
- Kurniawan & Ciptaningsih. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 24.
- Lestari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Lutfiana & Hermanto. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

- Marianan & Rukmana. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Abiwara*.
- Meli et.al. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi*.
- Muhammad Rafael & Fatihah. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Central Asia (BCA) periode 2017-2021.
- Ningsih dkk. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. In Maret 2023 (Vol. 21, Issue 1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Noviyanti & Ruslim. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Nugroho & Widiasmara. (2019). Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Nurhaliza & Harmain. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah*, 6(3), 2022. www.idx.co.id
- Pertiwi, Y., & Endang, M. W. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Keuangan dan Manajemen*, 18(2), 406. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10624>
- Purba. (2023). TEORI AKUNTANSI ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. Penerbit Merdeka Kreasi
- Rahmananda et.al. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.
- Roos et al. (2019). Corporate finance: core principles and applications . *Mcgrawhill education*.
- Salim & yadav. (2012). Capital structure and firm performance . *Social and behavioral sciences*, 65, 156–166.
- Safitri & Rizka. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1). <http://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter57>
- Setiadi. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerjakeuangan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 4,669–677. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi>
- Soraya, dkk. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*.
- Spance. (1973). Teori_Sinyal_Dalam_Manajemen_Keuangan.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif .
- Syakhiya, S. dan P. (2020). Pengaruh Rasio Rentabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021).
- Warrad & omari. (2015). The impact of turnover ratios on jordanian services sectors performance. *Journal of modern accounting and auditing*, 11, 77–85.
- Wati dkk. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan . *Jurnal Bisnis Kolega*, 45–56.

- Wulandari et.al. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yulaeli & Pramuckty. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan (literature review analisis laporan keuangan). In *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Logistik (JAMAL)* (Vol. 1, Issue 1).
- Zakiyah et.al. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia tbk Tahun 2016-2020.